

## TRANSFORMATION OF FAMILY SHAPE POST EARTHQUAKE AL-FARUQI'S '*AILAH LAMYA*' THEORY PERSPECTIVE

Nanang Syaggap Armando\*, Hawa' Hidayatul Hikmiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

[nanangsyaggafarmando@gmail.com](mailto:nanangsyaggafarmando@gmail.com)

[hawahidayatulhikmiyah@gmail.com](mailto:hawahidayatulhikmiyah@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Changes to a small family continued until the earthquake in Lombok occurred. The Lombok earthquake that occurred in the East Lombok and North Lombok regions had a huge impact. The impact is also felt by all people of Lombok. One of them is the Banjar village community. This study aims to reveal What are the factors that have caused a change in the shape of the family after the earthquake in Kampung Banjar Mataram, and What is the perspective of the theory of 'ailah Lamya' al-Faruqi on the factors that caused a change in the form of kinship after the earthquake in the Banjar village of Mataram. This research uses a qualitative approach. Data collection is done by interview and documentation techniques. The data analysis technique starts with checking the validity of the data, presenting the data, analyzing the theory of 'the God of Lamya' al-Faruqi and drawing conclusions.*

*The results showed: 1). Existing factors will be divided into 2 sub sections, namely as follows: first, external factors are factors that originate from outside, such as: family environment, the surrounding environment and natural conditions. Based on the results of all the interviews we will find that the Lombok earthquake is an external factor in the form of natural conditions that cause changes in the form of kinship to the people of Kampung Banjar. Second, internal factors are derived from human personality and awareness. This can be known through human awareness of several things that he has forgotten or not maintained, especially in terms of maintaining relationships with extended families. 2). This, if observed with theory, is that this will affect the role later. The existing role influences the form in the family and ends in a better family culture and forms a family culture that is applied in all layers of the banjar village community. The form of a large family formed in the banjar village community is a functional family extended (functionally extended).*

**Keywords:** Family System, Post-Earthquake, '*Ailah Lamya*' Al-Faruqi

## **ABSTRAK**

*Perubahan-perubahan menjadi keluarga kecil terus berkelanjutan hingga pada kondisi gempa Lombok terjadi. Gempa yang terjadi di daerah Lombok Timur dan Lombok Utara telah memberikan dampak yang begitu besarkhususnya terjadi perubahan ditingkat keluarga. Dampaknya dirasakan pula oleh seluruh masyarakat Lombok. Salah satunya adalah masyarakat kampung Banjar. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apa faktor-faktor yang menyebabkan perubahan bentuk kekeluargaan pasca gempa di Kampung Banjar Mataram, serta bagaimana perspektif teori ‘ailah Lamya’ al-Faruqi atas faktor-faktor yang menyebabkan perubahan bentuk kekeluargaan pasca gempa di Kampung Banjar Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data diawali dengan pengecekan keabsahan data, penyajian data, analisis dengan teori ‘ailah Lamya’ al-Faruqi dan penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukan : 1). Faktor yang ada akan dibagi menjadi 2 sub bagian, yaitu sebagai berikut : pertama, Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar, seperti : lingkungan keluarga, lingkungan sekitar maupun kondisi alam. Berdasarkan seluruh hasil wawancara akan kita temukan bahwa gempa Lombok merupakan faktor eksternal berupa kondisi alam yang menyebabkan perubahan bentuk kekeluargaan terhadap masyarakat Kampung Banjar. Kedua, Faktor internal ialah yang berasal dari kepribadian dan kesadaran manusia. Hal ini bisa diketahui melalui kesadaran manusia akan beberapa hal yang selama ini dia lupakan maupun tidak dijaga, terutama dalam hal menjaga hubungan dengan keluarga besar. 2). Hal ini bila diperhatikan dengan teori ‘ailah bahwasanya hal ini nantinya akan mempengaruhi peran. Peran yang ada mempengaruhi bentuk dalam kekeluargaan dan berujung pada budaya kekeluargaan yang lebih baik dan membentuk sebuah budaya kekeluargaan yang diterapkan di seluruh lapisan masyarakat kampung banjar. Bentuk keluarga besar yang terbentuk di masyarakat kampung banjar ialah keluarga besar secara fungsi (functionally extended).*

**Kata Kunci :** Bentuk Kekeluargaan, Pasca Gempa, ‘Ailah Lamya’ Al-Faruqi

## **PENDAHULUAN**

Perubahan bentuk kekeluargaan pada umumnya adalah perubahan dari bentuk keluarga luas (*extended family*) ke keluarga inti (*nuclear family*). Perubahan tersebut biasanya terjadi pada negara-negara Barat maupun daerah-daerah perkotaan maupun lainnya yang terkena dampak industrialisasi atau urbanisasi yang menyebabkan banyaknya perubahan ke keluarga inti. Sedangkan untuk negara-negara Timur biasanya berbentuk keluarga besar, walaupun untuk saat ini sudah banyak yang mengalami perubahan dari yang awalnya keluarga besar (*extended family*) ke keluarga inti (*nuclear family*). Sejatinya di dalam agama Islam sangat menganjurkan dan mendukung teori keluarga besar (*extended family*). keluarga besar dalam agama Islam bukan semata-mata

suatu hasil dari kondisi-kondisi sosial, tetapi merupakan suatu lembaga yang secara langsung bersandar pada ketentuan, petunjuk dan aturan-aturan Allah SWT.<sup>1</sup>

Keluarga inti (*nuclear family*) merupakan keluarga yang hanya memiliki tiga posisi sosial, yaitu suami selaku ayah, ibu selaku istri dan anak. Hubungan antara suami dan istri dalam struktur keluarga inti ialah adanya hubungan saling membutuhkan dan mendukung layaknya persahabatan, sedangkan terkait anak-anak tergantung kepada orang tuanya dalam hal pemenuhan kebutuhan kasih sayang dan interaksi sosial. Sedangkan keluarga besar ialah keluarga yang di dalamnya menyertakan posisi lain dari tiga posisi sosial yang terdapat dalam keluarga inti, seperti kakek, nenek, paman, bibi, keponakan maupun sepupu. Keluarga besar juga sering disebut sebagai *conguine family* (berdasarkan pertalian darah).<sup>2</sup>

Keluarga besar terbagi menjadi tiga bentuk keluarga. Pertama, keluarga bercabang (*stem family*) ialah seorang anak yang sudah menikah dan masih tinggal bersama dengan kedua orang tuanya. Kedua, keluarga berumpun (*lineal family*) ialah ada lebih dari satu anak yang sudah menikah dan masih tetap tinggal bersama kedua orang tuanya.<sup>3</sup> Ketiga, keluarga beranting (*fully extended*) ialah pada suatu keluarga terdapat seorang cucu yang sudah menikah dan tetap tinggal bersama. Berdasarkan teori Friedman (2010) yang dijelaskan oleh Devi Hariyanti Pramita di dalam bukunya bahwa “individu yang tinggal dalam keluarga besar akan memperoleh dukungan keluarga yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang tinggal dalam keluarga inti”.<sup>4</sup>

Hal yang menyebabkan banyaknya keluarga yang berbentuk keluarga inti (*nuclear family*) atau perubahan bentuk keluarga besar ke keluarga kecil diantaranya disebabkan oleh industrialisasi dan berdampak ke hal-hal berikut ini :<sup>5</sup>

1. Industrialisasi menyebabkan keluarga inti bersifat mudah berpindah-pindah. Keluarga tentunya tidak lagi terikat oleh sebidang tanah untuk penghidupan mereka, melainkan terikat kepada tempat dimana ada pekerjaan. Perpindahan keluarga ini tentunya akan memperlemah ikatan kekerabatan dalam keluarga besar.
2. Industrialisasi dapat mempercepat emansipasi wanita, karena memungkinkan wanita untuk mendapatkan pekerjaan diluar rumah. Emansipasi ini menyebabkan lemahnya

---

<sup>1</sup> M. Bektı Khudari Lantong, “Keluarga sebagai media pendidikan tauhid (telaah atas pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi dan Lamya Al-Faruqi),” *Jurnal ilmiah IQRA’ Vol. 5 No. 2 2011*, 10.

<sup>2</sup> Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan gender* (Malang : UIN Malang Press, 2008) 40.

<sup>3</sup> Hawa’ Hidayatul Hikmiyah, “Implikasi Larangan Pernikahan Berat Tunagrahita Berat Perspektif Maqosid Shariah Jaser Auda”, *Jurnal IJLIL (Indonesian Journal Of Law and Islamic Law)*. Vol.2, No. 2 Juli-Desember 2020 P-ISSN: 2721-5261, (Online), <https://ijil.iain-jember.ac.id/index.php/ijl/article/view/85> , diakses pada tanggal 21 November 2022.

<sup>4</sup> Gina Sonia Martha Dewi dan Adjianti Marheni, “Perbedaan subjective well being pada Ibu ditinjau dari struktur keluarga di Kota Denpasar,” *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 4 No. 1 2017, 103

<sup>5</sup> Muassomah, “Domestikasi peran suami dalam keluarga,” *EGALITA Jurnal kesetaraan dan keadilan Gender*, Pusat Studi Gender (PSG) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Vol IV No. 2 2009, 225-226.

fungsi-fungsi keluarga besar di satu pihak dan memperkuat keluarga inti di pihak orang lain.

3. Industrialisasi telah menimbulkan corak kehidupan ekonomi baru dalam masyarakat. Dalam masyarakat agrarian semua anggota keluarga dapat turut serta dalam produksi pertanian, maka keluarga besar memberikan keuntungan ekonomi. Sedangkan dalam masyarakat industry saat ini anggota keluarga seperti anak-anak, lansia, maupun anggota keluarga yang cacat tubuh tidak dapat turut serta dalam proses produksi di pabrik dan tentunya mereka akan menjadi beban keluarga.

Adanya perubahan pada bentuk kekeluargaan yang terjadi pada masyarakat Kampung Banjar Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat pada pasca gempa memberikan kesadaran kepada peneliti bahwa hal ini merupakan sesuatu yang penting untuk diteliti. Bentuk kekeluargaan yang dimaksud adalah keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga besar (*extended family*). Perubahan yang terjadi pada masyarakat Kampung Banjar pasca gempa lebih berupa kepada banyaknya keluarga yang berbentuk keluarga besar (*extended family*) yang sebelumnya berbentuk keluarga inti (*nuclear family*).

Pada sejarah awalnya masyarakat Lombok memiliki banyak sekali bentuk keluarga besar (*extended family*). Tetapi, seiring berjalananya waktu yang disebabkan oleh berbagai hal telah mengakibatkan banyaknya keluarga besar yang berubah bentuk menjadi keluarga kecil. Hal ini bisa terjadi lantaran kondisi pekerjaan yang harus pindah rumah maupun pertimbangan pasangan suami-istri yang tidak menginginkan keluarga besarnya ikut campur maupun mengintervensi dalam masalah yang mereka hadapi nanti. Perubahan-perubahan menjadi keluarga kecil terus berkelanjutan hingga pada kondisi gempa Lombok terjadi. Gempa Lombok yang terjadi di daerah Lombok Timur dan Lombok Utara telah memberikan dampak yang begitu besar. Dampaknya dirasakan pula oleh seluruh masyarakat Lombok. Salah satunya adalah masyarakat kampung Banjar.<sup>6</sup>

Gempa Lombok telah memberikan perubahan dalam masyarakat Kampung Banjar yang awalnya jarang atau bahkan tidak pernah berkomunikasi dengan keluarga besarnya menjadi begitu perhatian dan saling membantu antar sesama anggota keluarga besar. Hal ini juga merupakan pengalaman peneliti yang merupakan bagian dari masyarakat kampung Banjar.

Pada kondisi sebelum gempa Lombok, keluarga kecil peneliti jarang sekali berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan keluarga besar. Bisa dikatakan bahwa untuk menghampiri anggota keluarga besar hanya pada hari-hari besar tertentu maupun dikarenakan ada sesuatu hal kebutuhan terhadap anggota keluarga besar mereka. Hari-hari besar tertentu bisa berupa Hari Raya Idul Fitri yang biasanya menjadi keharusan untuk berkumpul bersama keluarga besar.

Terjadinya gempa Lombok telah mengakibatkan perubahan dalam keluarga kecil peneliti. Keluarga kecil peneliti mulai mengeratkan kembali ikatan keluarga besar yang

---

<sup>6</sup> Nurin Rochyati, dkk, "Pemulihan psikososial anak dengan metode games dan outbond pada pascagempa," *Selaparang. Jurnal pengabdian masyarakat berkemajuan*, Vol. 2 No. 1 November 2018, 32.

selama ini jarang sekali diperhatikan. Pengeratan kembali ikatan keluarga besar berupa memberikan bantuan dan saling membantu dalam menstabilkan perekonomian anggota keluarga lainnya yang tercakup dalam keluarga besar. Adapun beberapa hal yang menandai perubahan bentuk keluarga yang awalnya berbentuk keluarga inti (*nuclear family*) menjadi keluarga besar (*extended family*) dapat dilihat dari perubahan interaksi sosial yang ada dalam keluarga besar. Interaksi sosial yang biasanya terjadi hanya dalam hari raya idul fitri maupun beberapa kali dikarenakan kepentingan atau kebutuhan. Selanjutnya interaksi sosial mulai muncul kembali dalam bentuk seringnya menanyakan keadaan keluarga jauh yang terkena gempa Lombok dan untuk beberapa keluarga besar mereka yang masih bisa dijangkau, beberapa anggota keluarga saling membantu dalam bentuk memberikan bantuan dan keamanan.<sup>7</sup>

Hal lainnya yang dapat kita sadari bersama bahwa beberapa keluarga besar yang awalnya adanya kelonggaran mulai mengerat kembali. Tentunya hal tersebut telah memberikan pelajaran terkait indahnya kebersamaan dan beberapa anggota keluarga mungkin mengingat kembali indahnya kebersamaan yang selama ini tanpa sengaja mereka hiraukan. Adapun teori yang digunakan adalah teori ‘ailah yang ditawarkan oleh Lamya’ al-Faruqi. Lamya’ al-Faruqi menawarkan teori ‘ailah (keluarga besar) yang sejatinya hal tersebut adalah teori keluarga yang diinginkan oleh Allah SWT di dalam agama Islam. ‘Ailah merupakan bahasa lain dari keluarga besar. Teori ‘ailah berbicara terkait perlunya keluarga inti berubah menjadi keluarga besar. Karena hal tersebut maka dapat dikatakan adanya keterkaitan antara kejadian yang ada dengan teori yang akan digunakan. Hal ini dikarenakan berbagai macam hal yang merugikan. Beberapa hal tersebut adalah hak asuh anak yang kurang terpenuhi dikarenakan orang tuanya terlalu sibuk bekerja maupun para ibu rumah tangga yang pada akhirnya lelah dengan rutinitas pekerjaan kantoran yang juga memikul amanah sebagai ibu rumah tangga.

Gempa Lombok merupakan bencana nasional yang telah diketahui masyarakat luas. Hal ini membuat berbagai bantuan datang menuju pulau indah yang bernama Lombok dan berada persis diantara pulau Bali dan pulau Sumbawa. Gempa Lombok menjadi sorotan penelitian peneliti dikarenakan gempa Lombok sangat berbeda dengan gempa yang terjadi di daerah lain. Hal ini tentunya tidak hanya dialami oleh orang dewasa. Akan tetapi, anak-anak juga turut merasakan trauma tersebut. Bahkan, bisa dikatakan bahwa trauma anak lebih berkepanjangan. Anak yang awalnya aktif akan menjadi pendiam dan tidak aktif lagi.

Adapun untuk memulihkan trauma tersebut adalah perlunya dukungan sosial dari keluarga yang besar.<sup>8</sup> Dukungan sosial merupakan suatu kenyamanan dan perhatian dari

---

<sup>7</sup> Fenny Febriyanti, “Pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi dimoderasi oleh kebersyukuran pada penyintas gempa bumi di Lombok,” *Tesis Magister*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 5.

<sup>8</sup> Hawa’ Hidayatul Hikmiyah, Viltual Stage: Economic Recovery Of A Family Of East Java Artist In The Time Of The Covid-19 Pandemic Sharia Maqosid Perspective”, Proceeding Annual Conference on Islamic Economy and Law (ACIEL) Islamic Faculty of UTM. Vol.1 No.1, Februari 2022, ISSN :2828-

orang lain maupun kelompok terhadap penerimanya yang dapat memberikan keuntungan emosional sehingga secara positif dapat memulihkan kondisi fisik dan psikis karena merasa tenang dan lega telah diperhatikan, dicintai, dan timbul rasa percaya diri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka, dapat diketahui bersama bahwa pentingnya teori ‘ailah (keluarga besar) dalam memberikan dukungan sosial. Karena semakin banyak orang yang memberikan dukungan sosial, maka semakin cepat pula pemulihan kondisi fisik maupun psikis anggota keluarga yang terkena dampak gempa Lombok.

## PEMBAHASAN

### **Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Bentuk Kekeluargaan Pasca Gempa Di Kampung Banjar Mataram**

Perubahan bentuk kekeluargaan yang terjadi pada masyarakat Kampung Banjar dapat diketahui bersama bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhinya. Faktor yang ada akan dibagi menjadi 2 sub bagian, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar, seperti : lingkungan keluarga, lingkungan sekitar maupun kondisi alam. Berdasarkan seluruh hasil wawancara akan kita temukan bahwa gempa. Lombok merupakan faktor eksternal berupa kondisi alam yang menyebabkan perubahan bentuk kekeluargaan terhadap masyarakat Kampung Banjar. Gempa Lombok yang terjadi pada pertengahan tahun 2018 telah memberikan pengaruh yang begitu besar. hal ini juga dikarenakan gempa Lombok tidak hanya terjadi sekali, namun berkali-kali hingga berjalan dua bulan lamanya. Bahkan bisa dikatakan bahwa dalam sehari itu bisa mencapai ratusan kali gempa yang dapat memberikan rasa trauma dan lainnya. Terutama untuk masyarakat kampung banjar yang merupakan masyarakat pesisir.

Di samping keadaan gempa yang memberikan rasa mencekam, ada beberapa orang yang berteriak dan menginfokan bakal ada tsunami di daerah barat Lombok. Kampung Banjar yang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi akan tsunami tentunya akan memberikan rasa trauma dan lainnya semakin meningkat. Sehingga tidak heran apabila sebagian besar masyarakat kampung banjar rela meninggalkan rumah dan berbagai harta lainnya menuju daerah yang aman demi menyelamatkan diri. Hal ini memberikan kesadaran bahwa keselamatan dan kebersamaan merupakan harta yang lebih berharga. Walaupun sebelum gempa banyak keluarga yang tidak menyadari begitu pentingnya menjaga kebersamaan dan keharmonisan di dalam lingkungan keluarga besar. Hal lainnya juga disebabkan oleh lingkungan keluarga. Adapun beberapa hal yang terjadi adalah kurangnya komunikasi antar anggota keluarga, mengadakan yasinan keluarga setiap bulannya, maupun silaturahmi ke rumah keluarga besar dalam sebulan sebanyak 2 hingga 3 kali. Hal ini tentunya akan menciptakan sebuah budaya yang tidak harmonis dan

---

484, <https://conference.trunojoyo.ac.id/pub/index.php/aciel/article/view/66> , diakses pada 21 November 2022.

saling melengkapi. Tentu saja jika dilihat dengan teori ‘ailah hal ini merupakan budaya yang perlu dirubah. Untuk merubahnya pun harus menciptakan peran yang saling melengkapi dan akhirnya nanti akan menciptakan budaya yang salng melengkapi dan harmonis.

## 2. Faktor Internal

Faktor internal ialah yang berasal dari kepribadian dan kesadaran manusia.<sup>9</sup> Hal ini bisa diketahui melalui kesadaran manusia akan beberapa hal yang selama ini dia lupakan maupun tidak dijaga, terutama dalam hal menjaga hubungan dengan keluarga besar. kesadaran manusia yang ada nanti terbagi menjadi beberapa hal :

### a. Empati

Menurut pemaparan Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi di dalam jurnalnya dengan mengambil pendapat Hurlock yang mengungkapkan bahwa empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. selanjutnya dengan mengambil pendapat Robert dan Strayer mengungkapkan bahwa empati memiliki hubungan dengan perilaku prososial individu. Empati berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengekspresikan emosinya. Oleh karena itu empati seseorang dapat diukur melalui wawasan emosionalnya, ekspresi emosional, dan kemampuan seseorang dalam mengambil peran dari individu lainnya.<sup>10</sup>

### b. Saling Menjaga

Saling menjaga hubungan antar anggota keluarga yang muncul setelah gempa merupakan hal yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan dan keharmonisan dalam keluarga besar. disini terlihat begitu indahnya suasana keluarga besar. keluarga besar bisa menjadi solusi atas berbagai permasalahan keluarga yang muncul. Faktor eksternal yang dijelaskan tadi hanyalah menjadi sebuah tanda dan faktor internal ini lah yang lebih mempengaruhi perubahan yang berupa memperkuat hubungan dengan keluarga besar yang selama ini terlihat renggang dan jarang komunikasi maupun silaturahmi. Hubungan keluarga yang begitu kuat nantinya akan memberikan manfaat berupa lebih ringan dan saling merangkul seluruh anggota keluarga yang ada. Permasalahan yang ada pun akan terasa lebih mudah penyelesaiannya. Terutama ketika ada beberapa anggota keluarga yang mendadak mengalami kasus kekurangan dan tidak adanya pendapatan. Adapun berbagai permasalahan yang biasanya dialami setelah gempa Lombok adalah masalah trauma terhadap gempa, kondisi yang mendadak kekurangan, maupun ketakutan akibat berbagai isu tsunami dan lainnya. Disinilah peran keluarga besar sangat membantu dalam menyelesaikan perkara yang ada. Karena keluarga besar tentunya memiliki anggota

---

<sup>9</sup> Komsi Koranti, “Analisis pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap minat berwirausaha,” *Proceeding PESAT Vol. 5 Oktober 2013*, 1.

<sup>10</sup> Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi, “Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi,” *Jurnal psikologi universitas muria kudus*, Vol. 1 No. 1 Desember 2010, 33-34.

keluarga yang lebih luas. Hal itu tentunya akan ada hubungan saling melengkapi dan membantu satu sama lain.

Terkait masalah trauma akan terselesaikan dengan berkumpulnya keluarga yang begitu sering. Hal ini biasanya diisi oleh sendiri gurau maupun lainnya yang dapat melupakan akan kondisi gempa yang ada. Walaupun trauma yang ada pula akan dibantu dihilangkan oleh berbagai psikiater yang berasal dari berbagai perkumpulan jurusan psikologi. Terkait masalah kekurangan akan terselesaikan oleh anggota keluarga besar lainnya yang memiliki rezeki lebih dan berkenan mendistribusikan sebagian hartanya untuk berbagai anggota keluarga besarnya yang sedang membutuhkan. Masalah kekurangan yang ada juga lebih mudah teratasi dengan banyaknya bantuan yang datang dan diberikan kepada masyarakat kampung Banjar yang membutuhkan.

#### **Perspektif Teori ‘Ailah Lamya’ Al-Faruqi atas Perubahan Bentuk Kekeluargaan Pasca Gempa Di Kampung Banjar Mataram**

Secara umum perubahan yang biasanya terjadi ialah keluarga besar (*extended family*) menjadi keluarga kecil (*nuclear family*). Perubahan tersebut memiliki berbagai faktor yang menyebabkan. Beberapa diantaranya ialah faktor industrialisme, intervensi mertua, maupun tuntutan lainnya yang tidak bisa ditinggalkan. Sedangkan, setelah gempa yang terjadi di provinsi Nusa Tenggara Barat yang terjadi pada pertengahan tahun 2018 tersebut telah membentuk perubahan yang tidak seperti biasanya, yaitu : perubahan dari keluarga kecil (*nuclear family*) ke keluarga besar (*extended family*).

Perubahan yang ada berupa adanya hubungan kekeluargaan yang semakin erat baik secara komunikasi maupun silaturahmi telah memberikan pengaruh yang besar. Hal ini bila diperhatikan dengan teori ‘ailah bahwasanya hal ini nantinya akan mempengaruhi peran. Peran yang ada mempengaruhi bentuk dalam kekeluargaan dan berujung pada budaya kekeluargaan yang lebih baik dan membentuk sebuah budaya kekeluargaan yang diterapkan di seluruh lapisan masyarakat kampung banjar.

Peran yang telah dijalankan oleh masyarakat kampung Banjar setelah gempa Lombok berupa saling membantu dan mengeratkan kembali hubungan yang selama ini kurang begitu erat tentu hal yang sangat baik untuk kesejahteraan kekeluargaan yang ada. peran berupa saling membantu antar anggota keluarga besar juga ditunjukkan oleh keluarga AM, keluarga AG dan keluarga MA. Adapun bentuk peran lainnya yang dijalankan ialah saling menguatkan dalam segi mental dan psikologi antar anggota keluarga besar yang terdapat di dalam keluarga AU, keluarga JA, keluarga DA, keluarga YA, keluarga UM, keluarga YU, keluarga OI, dan keluarga IJ. Anggota keluarga besar yang berkumpul menjadi satu tempat dan berinteraksi setiap saat tentunya memberikan penguatan terhadap anggota keluarga besar lainnya yang mengalami trauma atas gempa. Bahkan, bisa dikatakan berkumpulnya seluruh anggota keluarga besar di satu tempat telah memberikan hubungan kebersamaan yang kuat dan menghilangkan segala ketakutan maupun trauma yang dialami oleh beberapa anggota keluarga besar yang ada.

Peran yang ada sebelum gempa terlalu bersifat mutlak. Seakan-akan tugas merawat anak hanyalah tugas seorang ibu. Sedangkan peran dalam ‘ailah menurut Lamya’ al-Faruqi ialah berbagai peran di dalam rumah tangga yang dijalankan secara bersama-

sama, baik mengurus anak maupun lainnya. Keluarga besar yang begitu erat akan memudahkan anggota keluarga besar dalam menjalakan perannya sebagai ibu rumah tangga maupun wanita karir, dikarenakan peran yang dijalankan secara bersama-sama. Hal ini tentunya sesuai dengan teori ‘ailah yang ditawarkan oleh Lamya’ al-Faruqi. Lamya’ al-Faruqi menjelaskan bahwa ‘ailah berfungsi sebagai unit ekonomi berupa bantuan dan dukungan bersama terhadap anggota keluarga besar yang ada.

Peran yang dijalankan masyarakat kampung banjar pula merupakan peran yang selama ini dilupakan oleh masyarakat kampung banjar. Mereka lupa bahwa mereka memiliki peran penting di dalam keluarga besarnya. Sebelum gempa dapat kita lihat bersama bahwa ada peran yang tidak berjalan atau kurang dijalankan. Hal ini tentunya membuat bentuk yang kurang baik dalam bentuk keluarga besar. Dapat dilihat bahwa ada beberapa bagian yang kurang dalam bentuk keluarga besar. baik itu berupa pentingnya menjaga kekerabatan maupun keluarga besar merupakan fungsi terpenting dalam menjaga dan membangun masyarakat yang saling membantu di kehidupannya. Keluarga sebagai unit terpenting dalam memberikan berbagai pembelajaran terhadap anak, tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk budaya yang begitu kuat akan nuansa kekeluargaan.

Nur Aisyah menjelaskan di dalam jurnalnya bahwa Menurut F. Ivan Nye, peran suami-istri dalam keluarga inti (nuclear family) dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Segalanya pada suami
2. Suami melebihi peran istri
3. Suami-istri memiliki peran yang sama
4. Peran istri melebihi suami, dan
5. Segalanya pada istri.<sup>11</sup>

Hal ini pada akhirnya akan memberikan penuntutan akan tingkat pelaksanaan peran yang ada. Hal ini juga berbeda dengan konsep peran yang terdapat di dalam ‘ailah. Budaya yang begitu kuat akan nuansa kekeluargaan dianggap penting karena tentunya akan menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang kerap terjadi pada masyarakat yang penuh akan individualisme dan akan berujung pada terpecahnya keluarga besar. ketika keluarga besar terpecah, tentunya akan membentuk keluarga-keluarga kecil yang penuh akan masalah keluarga berupa terkorbankannya tugas rumah tangga bagi wanita karir, kurang mendapatkan sosialisasi bagi anak-anak, kurang memberikan keragaaman psikologis dan sosial dalam kebersamaan bagi orang dewasa maupun anak-anak, terjadinya jurang pemisah antar generasi, masalah kesepian yang mengganggu para anggota keluarga kecil yang terpisah nantinya, dan kurang terawatnya para orang.

Disini dapat kita pahami bersama terkait pentingnya keluarga sebagai pilar utama dalam membangun pendidikan karakter anak dalam segi keagamaannya maupun sosialnya. Karena apabila pilar utama yang dibangun kokoh, maka akan kokoh pula

---

<sup>11</sup> Nur Aisyah, “Relasi gender dalam institusi keluarga (pandangan teori sosial dan feminis),” *MUWAZAH*, Vol. 5 NO. 2 Desember 2013, 209.

karakter yang terbangun dalam kepribadian anak nantinya. Beberapa masalah yang telah muncul di zaman ini seperti memberikan batasan ruang gerak kepada wanita. Wanita seakan sulit untuk mendapatkan perizinan sebagai wanita karir, karena kekhawatiran suami terhadap kewajiban sebagai ibu rumah tangga yang nantinya tidak maksimal maupun menjadi korban. Lamya' menawarkan teori 'ailah sebagai solusi atas permasalahan tersebut. 'Ailah memandang bahwa dengan adanya hubungan keluarga yang kuat, pengasuhan anak maupun beberapa tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga lainnya bisa terbantukan oleh anggota keluarga besar lainnya.

Masyarakat kampung Banjar yang mengalami perubahan bentuk kekeluargaan yang ditandai dengan munculnya empati, saling tolong menolong dan saling menjaga antar anggota keluarga menandakan bahwa adanya perubahan yang terjadi. Masyarakat kampung Banjar yang begitu banyak membuat keluarga inti (*nuclear family*) akhirnya setelah gempa banyak yang kembali membentuk dan mempererat kembali keluarga besarnya (*extended family*). Keluarga besar tidak hanya menjadi solusi ketika ada masalah-masalah kekeluargaan yang datang. Namun bisa menjadi unit keamanan anggota keluarga besar ketika ingin bepergian kemanapun. Hal ini dikarenakan biasanya keluarga besar terdiri dari berbagai anggota yang keluarga besar yang tersebar di beberapa wilayah. Jadi, ketika mendapati masalah dalam perjalanan menuju suatu daerah. Keluarga besar merupakan solusi terdepan yang dapat dipercaya dan tentunya tidak sungkan untuk meminta bantuan. Bahkan hal tersebut bisa dikatakan bahwa masalah yang ada menjadi sebuah keberkahan. Jadi, ada alasan pertemuan dan meningkatkan pertemuan dengan anggota keluarga besar lainnya yang mungkin berada di luar daerah.

Bentuk keluarga besar yang terbentuk di masyarakat kampung banjar ialah keluarga besar secara fungsi (*functionally extended*). Keluarga besar secara fungsi (*functionally extended*) ialah keluarga yang anggota-anggotanya berbagi peran dan ketergantungan yang sama tetapi tinggal secara terpisah, baik dekat maupun jauh.<sup>12</sup>

## KESIMPULAN

Perubahan bentuk kekeluargaan yang terjadi pada masyarakat Kampung Banjar dapat diketahui bersama bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhinya. Faktor yang ada akan dibagi menjadi 2 sub bagian, yaitu sebagai berikut : *pertama*, Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar, seperti : lingkungan keluarga, lingkungan sekitar maupun kondisi alam. Berdasarkan seluruh hasil wawancara akan kita temukan bahwa gempa Lombok merupakan faktor eksternal berupa kondisi alam yang menyebabkan perubahan bentuk kekeluargaan terhadap masyarakat Kampung Banjar. *Kedua*, Faktor internal ialah yang berasal dari kepribadian dan kesadaran manusia. Hal ini bisa diketahui melalui kesadaran manusia akan beberapa hal yang selama ini dia lupakan maupun tidak dijaga, terutama dalam hal menjaga hubungan dengan keluarga besar.

---

<sup>12</sup> Lois Lamya Al-Faruqi, *Ailah Masa Depan Kaum Wanita*,....., 115

Perubahan yang ada berupa adanya hubungan kekeluargaan yang semakin erat baik secara komunikasi maupun silaturahmi telah memberikan pengaruh yang besar. Hal ini bila diperhatikan dengan teori ‘ailah bahwasanya hal ini nantinya akan mempengaruhi peran. Peran yang ada mempengaruhi bentuk dalam kekeluargaan dan berujung pada budaya kekeluargaan yang lebih baik dan membentuk sebuah budaya kekeluargaan yang diterapkan di seluruh lapisan masyarakat kampung banjar. Bentuk keluarga besar yang terbentuk di masyarakat kampung banjar ialah keluarga besar secara fungsi (*functionally extended*). Keluarga besar secara fungsi (*functionally extended*) ialah keluarga yang anggota-anggotanya berbagi peran dan ketergantungan yang sama tetapi tinggal secara terpisah, baik dekat maupun jauh. Masyarakat kampung Banjar yang mengalami perubahan bentuk kekeluargaan yang ditandai dengan munculnya empati, saling tolong menolong dan saling menjaga antar anggota keluarga menandakan bahwa adanya perubahan yang terjadi. Masyarakat kampung Banjar yang begitu banyak membuat keluarga inti (*nuclear family*) akhirnya setelah gempa banyak yang kembali membentuk dan mempererat kembali keluarga besarnya (*extended family*).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bekti Khudari Lantong, “Keluarga sebagai media pendidikan tauhid (telaah atas pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi dan Lamya Al-Faruqi),” *Jurnal ilmiah IQRA’ Vol. 5 No. 2 2011.*
- Fenny Febriyanti, “Pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi dimoderasi oleh kebersyukuran pada penyintas gempa bumi di Lombok,” *Tesis Magister*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 5.
- Gina Sonia Martha Dewi dan Adijanti Marheni, “Perbedaan subjective well being pada Ibu ditinjau dari struktur keluarga di Kota Denpasar,” *Jurnal Psikologi Udayana Vol. 4 No. 1 2017.*
- Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi, “Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi,” *Jurnal psikologi universitas muria kudus*, Vol. 1 No. 1 Desember 2010, 33-34.
- Hawa’ Hidayatul Hikmiyah, “Implikasi Larangan Pernikahan Berat Tunagrahita Berat Perspektif Maqosid Shariah Jaser Auda”, *Jurnal IJLIL (Indonesian Journal Of Law and Islamic Law. Vol.2, No. 2 Juli-Desember 2020 P-ISSN: 2721-5261, (Online)*, <https://ijlil.iain-jember.ac.id/index.php/ijl/article/view/85> , diakses pada tanggal 21 November 2022.
- Hawa’ Hidayatul Hikmiyah, Viltual Stage: Economic Recovery Of A Family Of East Java Artist In The Time Of The Covid-19 Pandemic Sharia Maqosid Perspective”, Proceeding Annual Conference on Islamic Economy and Law (ACIEL) Islamic Faculty of UTM. Vol.1 No.1, Februari 2022, ISSN :2828-484, <https://conference.trunojoyo.ac.id/pub/index.php/aciel/article/view/66> , diakses pada 21 November 2022.
- Komsi Koranti, “Analisis pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap minat berwirausaha,” *Proceeding PESAT Vol. 5 Oktober 2013, 1.*
- Muassomah, “Domestikasi peran suami dalam keluarga,” *EGALITA Jurnal kesetaraan dan keadilan Gender*, Pusat Studi Gender (PSG) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Vol IV No. 2 2009, 225-226.
- Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan gender* (Malang : UIN Malang Press, 2008)
- Nur Aisyah, “Relasi gender dalam institusi keluarga (pandangan teori sosial dan feminis),” *MUWAZAH*, Vol. 5 NO. 2 Desember 2013, 209.
- Nurin Rochyati, dkk, “Pemulihan psikososial anak dengan metode games dan outbound pada pascagempa,” *Selaparang. Jurnal pengabdian masyarakat berkemajuan*, Vol. 2 No. 1 November 2018, 32.